

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : September 2024

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		52 hari		65 hari		52 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		39.699.919		40.345.199		39.736.905		40.351.130
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	32.065.803	2.875.174	32.518.685	2.913.773	32.065.208	2.875.104	32.518.685	2.913.773
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6.628.129	331.406	6.761.900	338.095	6.628.338	331.417	6.761.900	338.095
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	25.437.674	2.543.767	25.756.785	2.575.678	25.436.870	2.543.687	25.756.785	2.575.678
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	38.169.556	11.962.549	39.417.860	12.562.040	38.235.700	12.031.690	39.622.677	12.766.858
	a. Simpanan operasional	20.015.409	4.810.072	19.801.414	4.750.147	20.021.415	4.811.638	19.801.414	4.750.147
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	18.112.086	7.110.415	19.521.464	7.716.912	18.099.719	7.105.487	19.521.464	7.716.912
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	42.062	42.062	94.981	94.981	114.565	114.565	299.799	299.799
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	88.373.824	41.496.008	95.361.626	54.798.281	90.736.278	41.421.679	97.936.618	54.981.846
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	30.112.255	30.112.255	42.301.294	42.301.294	30.146.587	30.146.587	42.301.294	42.301.294
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1.799.783	169.941	1.648.175	155.645	1.799.649	169.928	1.648.175	155.645
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	2.563	6,73	2.390	1,96	51.624	6,73	48.900	1,96
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	45.363.313	117.896	39.199.330	130.903	47.878.197	244.935	41.667.677	254.334
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	11.095.909	11.095.909	12.210.438	12.210.438	10.860.222	10.860.222	12.270.572	12.270.572
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		56.333.731		70.274.095		56.328.473		70.662.478
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	4.363.778	-	4.223.828	-	4.787.884	-	4.657.629
10	Arus kas masuk lainnya	-	30.075.902	-	42.259.039	-	30.110.109	-	42.259.039
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	34.439.680	-	46.482.867	-	34.897.994	-	46.916.668
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		39.699.919		40.345.199		39.736.905		40.351.130
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		21.894.051		23.791.228		21.430.479		23.745.810
14	LCR(%)		181,33%		169,58%		185,42%		169,93%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Laporan : September 2024

Analisis
<p>Pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2024 adalah sebesar 181.33% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami kenaikan sebesar 11.75%, dibanding periode kuartal II 2024 yang sebesar 169.58% terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR1.90 Triliun yang sebagian besar berasal dari Pinjaman atau deposit yang diterima dari bank lain, walaupun disatu sisi rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) mengalami penurunan sebesar IDR645.28 Miliar yang berasal dari penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank dan juga penurunan pada kas Bank.</p> <p>Pada Kuartal III 2024, komposisi HQLA terdiri dari 95.30% aset level 1, 4.46% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 28.07% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 67.84% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.</p> <p>Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.</p> <p>Pengelolaan Likuiditas Bank:</p> <p>Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja <i>Corporate Treasury Liquidity Management</i> (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis <i>Global Market</i> (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (<i>review</i>) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.</p> <p>Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja <i>Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management</i> (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari <i>Assets and Liabilities Committee</i> (ALCO).</p> <p>Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan <i>stress testing</i>, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), <i>Operating Cash Flow</i> (OCF), <i>Interbank Taking</i>, <i>FX Swap Funding</i>, <i>Secondary Reserve</i>, dan 50 Deposasi Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan <i>risk appetite</i> yang telah ditetapkan.</p> <p>Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala <i>Recovery Plan</i> (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (<i>Liquidity Contingency Plan</i> - LCP) serta membuat <i>liquidity stress testing</i>, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (<i>Early Warning Indicator</i> - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.</p> <p>Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.</p>
Analisis Secara Konsolidasi
<p>PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2024 secara konsolidasi, pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) adalah sebesar 185.42%. LCR konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 15.49% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2024 yang sebesar 169.93%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan penurunan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR2.31 Triliun yang sebagian besar berasal dari Pinjaman atau deposit yang diterima dari bank lain, walaupun disatu sisi rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) mengalami penurunan sebesar IDR614.22 Miliar yang berasal dari penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank dan juga penurunan pada kas Bank.</p>